

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

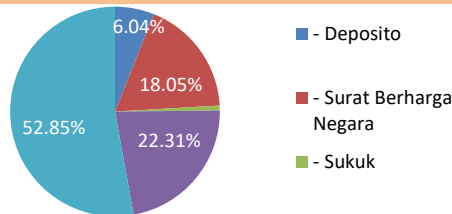
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Obligasi :	Reksadana :
Surat Berharga Negara	Schroder dana Prestasi
PLN	BNI AM Dana Saham Inspiring -
Bank BRI	Equity Fund
Sarana Multiriya	
Pegadaian	

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Dec-19

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Progresif	2.87	1.42	0.57	5.51
Benchmark *)	2.67	1.49	0.96	4.95

*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Desember 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 4,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,75%. Kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran sasaran, stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah perekonomian global yang melambat. inflasi Indonesia bulan Desember 2019 tercatat sebesar 0,34% MoM dan 2,72% YoY, dibawah ekspektasi konsensus Bloomberg yang sebesar 0,49% MoM dan 2,90% YoY. Inflasi tahun 2019 juga masih berada dalam target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 3,5%±1%, dan juga tercatat sebagai inflasi terendah dalam 20 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi dunia melambat, namun ketidakpastian pasar keuangan global menurun. Terdapat sejumlah perkembangan positif terkait dengan perundingan perang dagang antara AS-Tiongkok serta proses keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit), meskipun sejumlah risiko geopolitik masih berlanjut. Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan 3,0% pada 2019, menurun dari 3,6% pada 2018, dan kemudian pulih terbatas menjadi 3,1% pada 2020, ditopang pertumbuhan negara berkembang. PDB AS dan Tiongkok melambat dipengaruhi terbatasnya stimulus dan dampak pengenaan tarif yang sudah terjadi. Ekonomi India juga menurun dipengaruhi konsolidasi di sektor riil dan sektor keuangan, baik bank maupun nonbank. IHSG menutup tahun turun 0,5% ke level 6.299,54. Volume perdagangan relatif sepi sebesar IDR 4,9 Triliun di luar transaksi negosiasi. Tidak terlihat aksi window dressing di akhir tahun ini. BBKA, BMRI, dan BBRI masing-masing ditutup turun 0,1%, 0,9%, dan 0,7%. Disisi lain, saham-saham CPO masih menguat, AALI dan LSIP naik 0,5% dan 1,1%. Selamat tahun baru 2020. Pasar Asia berakhir bervariasi pada hari perdagangan terakhir tahun ini. Saham China daratan naik setelah data menunjukkan aktivitas manufaktur di ekonomi terbesar kedua di dunia itu diperluas untuk bulan kedua berturut-turut pada bulan Desember. Di Hong Kong, saham naik lebih rendah karena pengunjung rasa bersiap untuk demonstrasi pro-demokrasi pada Malam Tahun Baru. Di tempat lain, pasar di Jepang dan Korea Selatan ditutup untuk liburan. Untuk tahun ini, sebagian besar pasar Asia membukukan keuntungan yang kuat. IHSG sedikit melemah pada hari perdagangan pertama tahun 2020 dan ditutup pada 6.284 (-16 poin atau -0,25%) hari ini. Pasar regional dicampur dengan Shenzhen dan pasar saham Shanghai melonjak lebih dari 1% setelah PBOC mengumumkan untuk memangkas rasio cadangan wajib (RRR) sebesar 50bps dari 6 Januari, melepaskan sekitar \$ 115 miliar. Sementara itu, Rupiah semakin menguat dan ditutup pada level 13.893 / USD dengan arus masuk bersih dari investor asing hari ini sebesar IDR 170 miliar.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id